



Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017)

Faisal Suroto*, Iwan Setiadi

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on profitability and company size. Good corporate governance in this study is proxied by independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit quality and Firm Size. Company profitability is measured by Return on Equity (ROE). This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study is the LQ45 non-financial company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample selection technique is using purposive sampling. The type of data used is student data. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneous independent commissioner variables, managerial ownership, institutional ownership, audit quality and firm size have a significant effect on profitability. partially independent board of commissioner variables have a significant negative effect on profitability. Managerial ownership does not have a significant effect on profitability. Institutional ownership has a significant positive effect on profitability. Audit quality does not have a significant effect on profitability, Firm size does not have a significant effect on profitability..

Keywords: independent board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, firm size, profitability.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap profitabilitas. Good Corporate Governance dalam penelitian ini diprosikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan Firm Size. Profitabilitas perusahaan diukur dengan Return on Equity (ROE). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sample yaitu menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan firm size berpengaruh signifikan terhadap profitabili-

OPEN ACCESS

ISSN 2548-3501 (online)

Edited by:

Eny Maryanti

Reviewed by:

Rovila M

***Correspondence:**

Faisal Suroto

Faisalsuroto83@gmail.com

Received: 25 Mei 2019

Accepted: 8 Juni 2019

Published: 31 Juli 2019

Citation:

FS and IS (2019) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). *Journal of Accounting Science*. 3:2. doi: 10.21070/jas.v3i2.2567

tas. secara parsial variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Firm size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Keywords: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, firm size, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha saat ini dimana semakin berkembangnya kemajuan teknologi dan dunia usaha sehingga sering terjadinya perubahan dan pasang surut dalam menjalani suatu bisnis, penerapan konsep Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi salah satu isu yang menarik belakangan ini. Untuk menjamin kesehatan suatu perusahaan atau korporasi yang sedang berjalan, tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) hingga saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah agar dapat dikembangkan oleh dunia usaha. Konsep ini dianggap sangat penting untuk diterapkan agar perusahaan di Indonesia dapat kuat dalam menghadapi krisis. Menurut Khairandi dan Camelia (2007:60) dalam Effendi (2016) Implementasi GCG di negara Indonesia masih sangat terlambat jika dibandingkan dengan Negara-negara lain, mengingat masuknya konsep GCG di Indonesia relatif masih baru. Konsep GCG di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan International Monetary Fund (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (economy recovery) pasca krisis 1998.

Seperti yang terjadi pada Kinerja 45 saham paling likuid (LQ45) di bursa saham Indonesia sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017 konsisten bertahan di zona merah. Hingga akhir September 2017 lalu indeks LQ45 tercatat terkoreksi 12,34%, turun lebih dalam dibanding dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode yang sama. Dari 45 saham tersebut, tercatat hanya sembilan saham yang mencatatkan kinerja positif sejak awal tahun lalu. Sementara 36 saham lainnya masih mencatatkan kinerja negatif, paling dalam dialami oleh saham PT PP Tbk (PTPP) yang sudah melemah 40,15% sejak awal tahun. Salah satu yang mendorong pelemahan indeks LQ45 yaitu koreksi saham-saham dari sektor konstruksi yang tercermin dari penurunan indeks sektor ini sebesar 12,17% (www.cnbcindonesia.com, 2018).

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI) dalam Effendi (2016) Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Istilah Corporate Governance ini muncul karena adanya Agency Theory, dimana kepemimpinan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pengukuran penerapan Good Corporate Governance oleh perusahaan dapat di proksikan dengan beberapa indikator diantaranya adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit (Nurdiniah and Pratama (2017) . Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tersebut di tinjau dari lapangan usaha yang di jalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Sef-tianne and Handayani (2011) . Untuk mengetahui kinerja

perusahaan yang baik, Profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif tata kelola perusahaan yang baik sehingga berdampak pada peningkatan Profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pembelian yang akan diterima oleh investor. (Hermuningsih (2013)

Beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian mengenai Good Corporate Governance yang di proksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan firm size pernah dilakukan oleh Rumapea (2017) , Putra and Nuzula (2013) , Anjani and Yadnya (2017) dan Dewi and Tenaya (2017) , dimana penelitian tersebut menunjukkan hubungan Good Corporate Governance terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian – penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh GCG yang di proksikan oleh dewan direksi, dewan komisaris Independen, rapat dewan komisaris, komite audit terhadap profitabilitas dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan struktur corporate governance sebagai variabel independen, yang di proksikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan (firm size), sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas dengan menggunakan rasio keuangan berupa ROE (Return on Equity).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pada Gambar 1

[Figure 1 about here.]

Hipotesis

1. H_1 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
2. H_2 :Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. H_3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
4. H_4 : Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
5. H_5 :Firm Size (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan elemen yang dijadikan objek penelitian, yaitu perusahaan non keuangan index LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara purpose sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing di index LQ45 selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan merupakan sektor non keuangan.
3. Mengungkapkan dan menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan.
4. Tidak mengalami kerugian, dan terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan.
5. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang Indonesia

[Table 1 about here.]

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada Tabel 1 , maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dan 90 data.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan keuangan perusahaan atas nilai Return on Equity (ROE) dengan variabel yang berhubungan dengan GCG dan Firm size pada laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan diperoleh dari pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia yang diakses di www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com data yang digunakan merupakan data kuantitatif.

Pengukuran Variabel

Variabel bebas (Independen variable)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbal baliknya variabel dependen (terikat) (Sugiyono (2013) . Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisiaris perusahaan, dengan rumus sebagai berikut (Rumapea (2017) :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manager dan komisaris suatu perusahaan.(Melinda and Sutejo (2008) . Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Rumapea (2017):

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti and Sentosa (2009) .Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Rumapea (2017) :

$$KI = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kualitas Audit

kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit (Himawan dan Emarila, 2010). Auditor big four dianggap memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor non big four, sehingga lebih mampu membatasi praktek kecurangan (Immanuel dan Yuyetta, 2014).Kualitas Audit dapat dirumuskan sebagai berikut (Rumapea (2017) :

$$KA = \text{Perusahaan yang di audit oleh KAP big four}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tersebut di tinjau dari lapangan usaha yang di jalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne and Handayani (2011) . Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Hartono (2007) :

$$\text{Firm Size} = \text{Log_Total Aset}$$

Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel Terikat (depedent variabel)

Variabel terikat (depedent variabel) atau Y adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat (depedent variabel) adalah profitabilitas.

Profitabilitas

Purbarangga and Yuyetta (2013) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Return on equity (ROE) menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Return On Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dari situs resmi www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Serta studi pustaka (literature) melalui buku literature, artikel dalam jurnal dan hasil penelitian terdahulu serta sumber data lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Regresi yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Metode analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji kelayakan model (Goodnes Of Fits)

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Autokorelasi
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Multikolonieritas
3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$ROE = a + \beta_1DKI - \beta_2KM + \beta_3KI + \beta_4KA + \beta_5FirmSize + \varepsilon$$

4. Uji kelayakan model (Goodnes Of Fits)
 - a. Uji Adjusted R Square (Koefisien Determinasi)
 - b. Uji Simultan (Uji F)
 - c. Uji Parsial (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

[Table 2 about here.]

Sumber : Data sekunder diolah.

Berdasarkan Tabel 2 , jumlah data penelitian sebanyak 90 menunjukkan bahwa data yang menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis dari variabel :

Nilai minimum dewan komisaris independen sebesar 0,17 Sedangkan nilai maksimum Dewan Komisaris Independen sebesar 0,63. Dengan demikian nilai rata-rata (mean) adalah 0,3520 artinya persentase perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris adalah 35.20%. nilai standar deviasi 0,12570 lebih kecil daripada mean artinya data kurang bervariasi.

Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,00 Sedangkan nilai maksimum Dewan Komisaris Independen sebesar 0,01. Dengan demikian nilai rata-rata (mean) adalah 0,0011 artinya rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial sebesar 0,11%, nilai standar deviasi 0,00316 lebih besar dari (mean) menunjukkan data yang bervariasi.

Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,18 Sedangkan nilai maksimum Dewan Komisaris Independen sebesar 0,85. Dengan demikian nilai rata-rata (mean) adalah 0,6268 artinya rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar berupa institusi sebesar 62.68%, nilai standar deviasi 0,13481 lebih kecil dari (mean) menunjukkan data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum kualitas audit sebesar 0,00 Sedangkan nilai maksimum Dewan Komisaris Independen sebesar 1,00. Dengan demikian nilai rata-rata (mean) adalah 0,7333 atau 73.33% % menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan auditor yang berasal dari KAP big four untuk melakukan audit dengan lebih berkualitas. nilai standar deviasi 0,44469 lebih kecil dari (mean) menunjukkan data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum firm size sebesar 12,27 Sedangkan nilai maksimum Dewan Komisaris Independen sebesar 19,11. Dengan demikian nilai rata-rata (mean) adalah 16,9445 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki total asset sebesar 16.94%. nilai standar deviasi 1,33194 lebih kecil dari (mean) menunjukkan data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,03 Sedangkan nilai maksimum Dewan Komisaris Independen sebesar 1,36. Dengan demikian nilai rata-rata (mean) adalah 0,2196 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan memperoleh laba rata-rata sebesar 21.96% dari hasil operasi dan sejumlah kebijakan serta keputusan perusahaan. nilai standar deviasi 0,26639 lebih besar dari (mean) menunjukkan data yang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

[Table 3 about here.]

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis Uji kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0.000 < 0,05$ maka nilai residual regresi terdistribusi tidak normal, data dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2016) data yang tidak terdistribusi secara normal bisa di transformasi agar menjadi normal. Perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk transformasi data yaitu $\text{SQRT}(X)$ untuk memperkecil skala ukuran data dan untuk menormalkan distribusi data.

Adapun hasil uji normalitas data setelah transformasi adalah sebagai berikut:

[Table 4 about here.]

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis Uji kolmogrov-smirnov setelah di transformasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu $0.128 > 0,05$ maka nilai residual regresi terdistribusi normal, data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas artinya data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

[Table 5 about here.]

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 5 didapat nilai DW yang di hasilkan dari model regresi adalah 2.186 sedangkan berdasarkan tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 90, serta $k = 5$ (k = jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.5420, nilai dU sebesar 1.7758, nilai $4-dU$ sebesar 2,2242 dan nilai $4-dL$ sebesar 2,4580. Dengan demikian DW terletak diantara dU dan $(4-dU) = 1.7758 < 2.186 < 2.2242$ maka dapat di simpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

[Figure 2 about here.]

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 2 menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

Uji Multikolinieritas

[Table 6 about here.]

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Data penelitian sekunder dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila kolom Colinearity Statistics menunjukkan

hasil Tolerance diatas 0,1 dan Nilai Variation Inflasi Factor (VIF) tidak lebih dari sepuluh. Nilai Tolerance yang dihasilkan variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,778, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,937, Kepemilikan Institusional sebesar 0,805, Kualitas Audit sebesar 0,880, Ln_Firm Size sebesar 0,944. Hasil nilai Tolerance seluruhnya diatas 0,1 dan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1,285, Kepemilikan Manajerial sebesar 1,067, Kepemilikan Institusional sebesar 1,243, Kualitas Audit sebesar 1,136, Ln_Firm Size sebesar 1,060. Hasil nilai VIF seluruhnya tidak lebih dari 10. Hal ini berarti data penelitian bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model (Goodnes Of Fits)

Uji Adjusted R Square

[Table 7 about here.]

Pada Tabel 7 diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.580 atau 58% hal ini berarti bahwa kemampuan variabel dewan komisaris iidependen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan LN_Firm Size dalam menjelaskan variabel profitabilitas adalah sebesar 58%. Sedang sisa sebesar 42% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Nilai R sebesar 0,777 atau 77,7% memiliki arti bahwa korelasi bergandanya adalah sangat kuat. Sedangkan Standard Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,12114 atau 12,11%. Makin kecil Standard Error of the Estimate (SEE) akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen yaitu profitabilitas dengan variabel independennya.

Uji Simultan (Uji F)

[Table 8 about here.]

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8 uji Anova atau Uji F, diketahui nilai probabilitas signifikansi menunjukkan 0,000 nilai probabilitas pengujian lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara simultan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusional, kualitas audit, dan LN_Firm Size berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas

Berdasarkan tabel 8 uji Anova atau Uji F, diketahui nilai probabilitas signifikansi menunjukkan 0,000 nilai probabilitas pengujian lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa secara simultan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan insitusional, kualitas audit, dan LN_Firm Size berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas

Uji Parsial (Uji t)

[Table 9 about here.]

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa pengujian yang dilakukan untuk memperoleh pengaruh yang signifikan dari ke lima variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar -0.752. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi adalah 0,000 atau probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0.383. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi adalah 0,364 atau probabilitas signifikansinya diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0.450. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi adalah 0,005 atau probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar -0.046. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi adalah 0,137 atau probabilitas signifikansinya diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Koefisien regresi variabel Firm Size sebesar -0.005. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi adalah 0,637 atau probabilitas signifikansinya diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel Firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian Hipotesis

[Table 10 about here.]

Berdasarkan Tabel 10 maka dapat dijelaskan Persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$ROE = 0,624 - 0,752SQRT_DKI - 0,383SQRT_KM + 0,450SQRT_KI - 0,046SQRT_KA - 0,005LN_Firm\ Size + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,624 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas akan bernilai 0,624 jika variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan Firm Size dianggap konstan (tetap nilainya). Beta pengaruh yang dihasilkan untuk variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan Firm Size adalah negatif, artinya bahwa pen-

garuh yang diberikan oleh variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit dan Firm Size terhadap profitabilitas adalah negatif, sedangkan beta pengaruh yang dihasilkan untuk variabel kepemilikan institusional adalah beta yang positif artinya bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas adalah positif, yang berarti bahwa pengaruhnya searah.

Berdasarkan Tabel 10 koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar -0,752 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan dewan komisaris independen mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,752. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara dewan komisaris independen dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan pada dewan komisaris independen maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas. Hipotesis pertama (H_1) penelitian ini menduga dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris menerima hipotesis 1. Artinya bahwa dewan komisaris independen belum mampu menjalankan fungsinya sebagai anggota dewan komisaris yang independen, kurangnya sikap profesionalisme dalam mengawasi kinerja dewan direksi, berdampak pada melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan perusahaan, sehingga kinerja mereka kurang terkontrol dan kinerja perusahaan pun menjadi kurang maksimal. Komisaris independen tidak mampu menjadi kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Peran komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi Good Corporate Governance (GCG). Hipotesis yang dirumuskan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjani and Yadnya (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pengangkatan dewan komisaris independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja.

Berdasarkan Tabel 10 koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -0,383 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,383. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan pada kepemilikan manajerial maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas. Hipotesis kedua (H_2) penelitian di atas ini menduga kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris menolak hipotesis 2. Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan persentase sahamnya dimiliki sebagian oleh para manajerial di perusahaan tersebut, hal ini menyebabkan kurang maksi-

malnya peran para manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Sehingga pada penelitian ini peran kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putra and Nuzula (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tetap tidak bisa mengurangi konflik keagenan (agency problem) dalam perusahaan.

Berdasarkan Tabel 10 koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,450 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,450. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan pada kepemilikan manajerial maka akan terjadi peningkatan pula pada profitabilitas. Hipotesis ketiga (H_3) penelitian di atas ini menduga kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris menerima hipotesis 3. Hal ini menjelaskan bahwa Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Hipotesis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra and Nuzula (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusional memungkinkan pihak institusional menjadi controller atau yang mengawasi para manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan menciptakan kerjasama antara pihak institusi dan para manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan tabel 10 koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar -0,046 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kualitas audit mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,046. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kualitas audit dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan pada kualitas audit maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas. Hipotesis keempat (H_4) penelitian di atas ini menduga kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris menolak hipotesis 4. Ini menunjukkan nilai kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun Kualitas Audit di lakukan oleh KAP BigFour namun ternyata tidak mampu mempengaruhi peningkatan Profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan yang belum di audit oleh KAP BigFour sehingga laporan keuan-

gan belum terjamin kualitas dan keandalannya. Hipotesis yang dirumuskan tidak sejalan dengan hasil penelitian Mulyadi (2017) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap positif profitabilitas, dengan adanya kualitas audit yang baik dari auditor eksternal maka perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik. Jika perilaku oportunistik dapat diatasi maka akan mempengaruhi peningkatan pada kinerja suatu perusahaan. Ketika kinerja perusahaan dapat meningkat maka profitabilitas perusahaan akan baik.

Berdasarkan Tabel 10 koefisien regresi variabel Firm Size sebesar -0,005 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Firm Size mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,005. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Firm Size dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan pada Firm Size maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas. Hipotesis kelima (H_5) penelitian ini menduga Firm Size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti empiris menolak hipotesis 5. Ini menunjukkan nilai Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besar kecilnya perusahaan yang di ukur dengan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan ternyata tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak diikuti dengan meningkatnya transparansi oleh perusahaan, salah satunya disebabkan karena tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan (agency theory) seperti biaya agen (agency cost) yang lebih besar. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka sehingga tidak mampu mengurangi konflik keagenan (agency problem) dalam perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasanjaya et al. (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Hal ini disebabkan karena Ukuran Perusahaan yang besar tidak diikuti dengan meningkatnya transparansi oleh perusahaan, salah satunya disebabkan karena tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Perusahaan besar dapat melakukan manipulasi laporan keuangannya untuk menghindari pajak yang tinggi. Sehingga kreditur kurang memperhatikan Firm size (Ukuran Perusahaan) dalam menentukan Profitnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh Good Corporate Governance yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan firm size terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini disimpulkan bahwaselama simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas, nilai signifikansi menunjukkan 0,000 nilai probabilitas pengujian lebih kecil dari 0,05. Secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dimana dalam pembuktiannya memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dimana dalam pembuktiannya memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kualitas audit

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang telah memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan artikel

REFERENCES

- Anjani, L. P. and Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unu* 6, 5911–5940. E-Jurnal Manajemen Unud.
- Dewi, P. P. E. R. and Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, and others (ed.), vol. 2 (Jakarta: Salemba Empat).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, and others (ed.). 8 edn. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).
- Hartono, J. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5 edn. (Yogyakarta: BPFE).
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Juniarti and Sentosa, A. A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11, 88–100.
- Melinda, F. I. and Sutejo, B. S. (2008). Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4.
- Nurdiniah, D. and Pratama, R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure dan Size Terhadap Cost of Debt. In *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, ed. and others (Pengaruh Good Corporate Governance).
- Prasanjaya, A. A., Yogi, and Ramantha, I. W. (2017). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4, 2302–8556.
- Purbarangga and Yuyetta (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Umum Saham Perdana. *Journal Of Accounting* 1.
- Putra, A. S. and Nuzula, N. F. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 47. Juni.
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodis* 1, 45–56.
- Seftianne and Handayani (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 1, 39–56.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 and . This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Pemilihan Sampel	89
2	Uji Statistik Deskriptif	90
3	Uji Normalitas	91
4	Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi	92
5	Hasil Uji Autokorelasi	93
6	Hasil Uji Multikolinieritas	94
7	Hasil Uji Adjusted R Square	95
8	Hasil Uji F	96
9	Hasil Uji t	97
10	Hasil pengujian Hipotesis	98

TABLE 1 | Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penetapan Sampel	Perusahaan	Data
1	Perusahaan yang listing di index LQ45	45	225
2	Perusahaan yang tidak konsisten berada dalam index LQ45 selama periode 2013-2017	(21)	(105)
3	Perusahaan sektor keuangan yang listing di index LQ45 selama periode 2013-2017	(4)	(20)
4	Laporan keuangan disajikan dalam mata uang asing US Dollar (\$)	(2)	(10)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama periode 2013-2017	18	90

TABLE 2 | Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI = Dewan Komisaris Independen	90	.17	.63	.3520	.12570
KM = Kepemilikan Manajerial	90	.00	.01	.0011	.00316
KI = Kepemilikan Institusional	90	.18	.85	.6268	.13481
KA = Kualitas Audit	90	.00	1.00	.7333	.44469
Ln_Firm Size	90	12.27	19.11	16.9445	1.33194
ROE = Profitabilitas	90	.03	1.36	.2196	.26639
Valid N (listwise)	90				

TABLE 3 | Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	90
Normal Mean	.0000000
Normal Standard Deviation	.18431674
Most Absolute	.141
Extreme Positive	.141
Differences Negative	-.075
Test Statistic	.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

TABLE 4 | Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	90
Normal Mean	.0000000
Normal Std. Deviation	.11768333
Most Absolute	.085
Extreme Positive	.044
Differences Negative	-.085
Test Statistic	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

TABLE 5 | Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777a	.603	12114.380	2.186

a. Predictors: (Constant), Ln_Firm Size, SQRT_KI, SQRT_KM, SQRT_KA, SQRT_DKI

b. Dependent Variable: ROE

TABLE 6 | Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	.624	.208		2.996	.004	
	SQRT_DKI	-.752	.092	-.640	-8.210	.000	.778
1	SQRT_KM	-.383	.420	-.065	-.913	.364	.937
	SQRT_KI	.450	.156	.221	2.884	.005	.805
	SQRT_KA	-.046	.031	-.110	-1.501	.137	.880
	LN_Firm Size	-.005	.010	-.034	-.474	.637	.944

a. Dependent Variable: ROE

TABLE 7 | Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.777a	.603	.530	12114	2.186

a. Predictors: (Constant), Ln_Firm Size, SQRT_KI, SQRT_KM, SQRT_KA, SQRT_DKI

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder diolah

TABLE 8 | Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.873	5	.375	25.531	.000b
1	Residual	1.233	84	.015		
	Total	3.106	89			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), Ln_Firm Size, SQRT_KI, SQRT_KM, SQRT_KA, SQRT_DKI

TABLE 9 | Hasil Uji t

Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	.624	.208		2.996	.004	
1	SQRT_DKI	-.752	.092	-.640	-8.210	.000	.778
	SQRT_KM	-.383	.420	-.065	-.913	.364	.937
	SQRT_KI	.450	.156	.221	2.884	.005	.805
	SQRT_KA	-.046	.031	-.110	-1.501	.137	.880
	LN_Firm Size	-.005	.010	-.034	-.474	.637	.944

a. Dependent Variable: ROE

TABLE 10 | Hasil pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	.624	.208		2.996	.004	
1	SQRT_DKI	-.752	.092	-.640	-8.210	.000	.778
	SQRT_KM	-.383	.420	-.065	-.913	.364	.937
	SQRT_KI	.450	.156	.221	2.884	.005	.805
	SQRT_KA	-.046	.031	-.110	-1.501	.137	.880
	LN_Firm Size	-.005	.010	-.034	-.474	.637	.944

a. Dependent Variable: ROE

LIST OF FIGURES

1 Kerangka Pemikiran 100
2 Hasil Uji Multikolinieritas 101

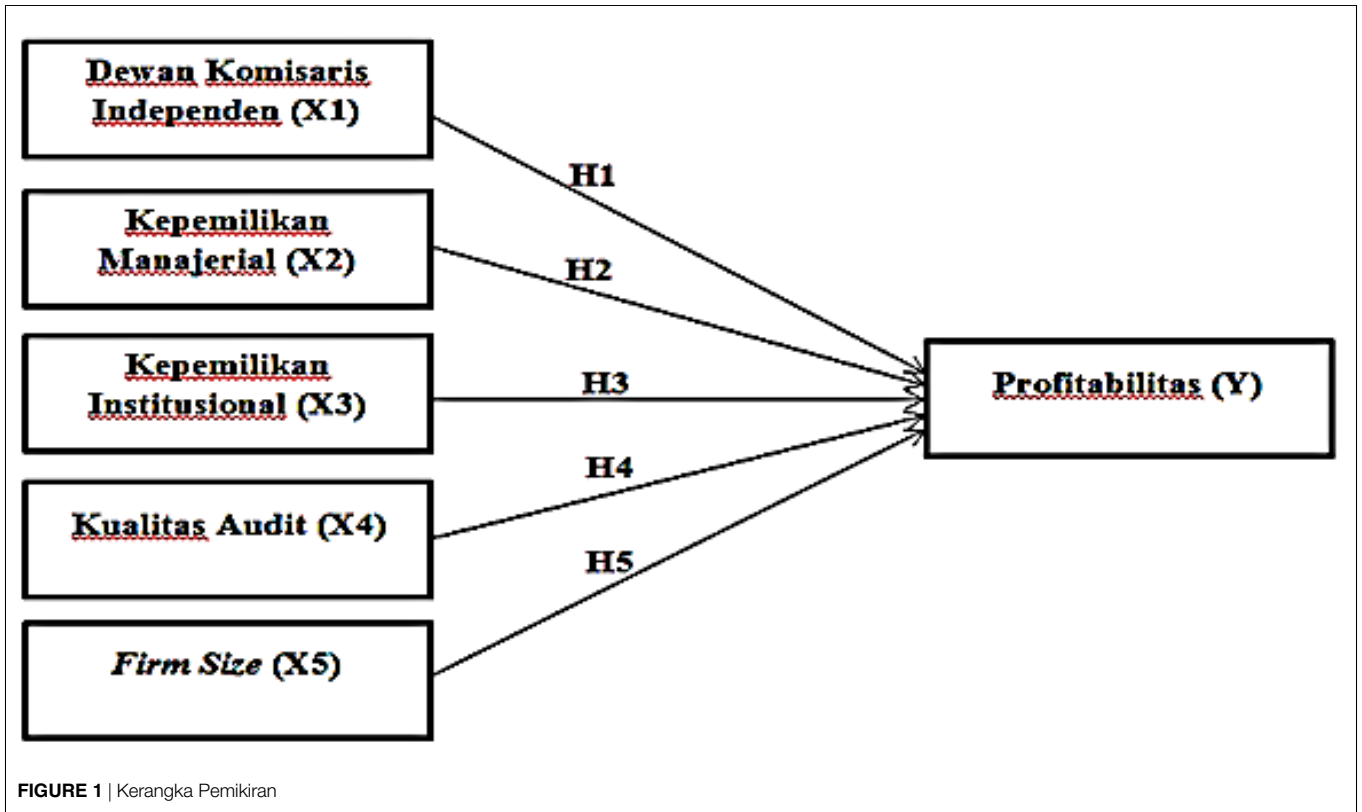


FIGURE 1 | Kerangka Pemikiran

